

KEPEGAWAIAN DI KESULTANAN SIAK: GAMBARAN ARSIP GAJI ERA SULTAN SYARIF KASIM II

EMPLOYEE IN SIAK SULTANATE: THE SALARY ARCHIVES DESCRIPTION IN SULTAN SYARIF KASIM II ERA

Iik Idayanti¹, Hadira Latiar²

¹Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM.8, Pekanbaru, Riau

Email: iik.idayanti@unilak.ac.id

²Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM.8, Pekanbaru, Riau

Email: hadira@unilak.ac.id

Abstract

The salary archive used in this study is a digital archive owned by the Siak Regency Library and Archives Office. The archive is a legacy of Sultan Syarif Kasim II's government (1915-1945). There are 3000 archives available. At present, there are not many writings that reveal the contents of this historical value archive, especially those relating to staffing, whereas in this historical archive there is a description of the sultan's policies in the welfare of his people. The purpose of this research is to identify and provide archival description relating to employee salaries. The method applied in this study is qualitative with a descriptive approach. The results showed that of the 3000 digital archives, 280 of them contained salary information for 100 employees. The identified file illustrates 3 things, namely the monitoring of the Colonial Government which was shown in the use of two languages in the archive, namely Malay and Dutch; The government sistem is centralized, because direct employment is responsible to the Sultan; The Sultan appreciates the ability and service of his employees, this is reflected in the difference in salary received by each employee based on his tenure.

Keywords: Employee, Archive, Siak Sultanate, Sultan Syarif Kasim II Management

Abstrak

Arsip gaji yang digunakan dalam penelitian ini merupakan arsip digital milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak. Arsip gaji ini merupakan peninggalan masa Sultan Syarif Kasim II (1915-1945). Arsip yang tersedia berjumlah 3000 file. Saat ini, tidak banyak tulisan yang mengungkapkan isi arsip ini, terutama berkaitan tentang kepegawaian, padahal dalam arsip sejarah ini terdapat gambaran kebijakan sultan dalam mensejahterakan rakyatnya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran arsip yang berkaitan gaji pegawai. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari 3000 arsip digital, 280 file diantaranya berisi informasi gaji bagi 100 orang pegawai. File yang teridentifikasi menggambarkan 3 hal, yaitu adanya pemantauan Pemerintah Kolonial yang ditunjukkan pada penggunaan dua bahasa dalam arsip, yaitu Bahasa Melayu dan Bahasa Belanda; Sistem pemerintahan bersifat terpusat, karena pertanggungjawaban kepegawaian

langsung kepada Sultan; Sultan menghargai kemampuan dan pengabdian pegawainya, hal ini tergambar dari perbedaan gaji yang diterima tiap pegawai berdasarkan masa kerjanya.

Kata Kunci: Kepegawaian, Arsip, Kesultanan Siak, Sultan Syarif Kasim II

PENDAHULUAN

Sultan Syarif Kasim II merupakan sultan keduabelas dan sekaligus sultan terakhir yang memimpin Kesultanan Siak sebelum bergabung mendukung dan bersumpah setia atas kemerdekaan Republik Indonesia (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016). Masa pemerintahan beliau dimulai tahun 1915 hingga 1946.

Kerajaan Siak sudah mapan secara ekonomi ketika periode Sultan Syarif Kasim II. Hal ini merupakan hasil kerja keras kakek dan ayahnya, yaitu Sultan Syarif Kasim I (1864-1889 M) dan Sultan Syarif Hasyim (1889-1908 M) yang memiliki relasi luas, cerdas, dan mempunyai kemampuan dibidang ekonomi. Selain bidang ekonomi, para sultan juga sangat memperhatikan kualitas pendidikan rakyatnya.

Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim I, beliau telah memprediksi akan adanya perubahan keadaan pada masa mendatang sehingga perlu adanya perubahan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Beragam upaya telah dilakukan untuk memajukan kualitas pengetahuan rakyatnya. Keinginan sultan ini secara estafet juga dilanjutkan oleh Sultan Syarif Hasyim, untuk kemakmuran

perekonomian, semua rakyat yang ingin bekerja dibidang apapun ditampung dan disiapkan lapangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pengangguran pada masa beliau (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016). Cita-cita sang kakek juga disambut positif oleh Sultan Syarif Kasim II (selanjutnya disingkat dengan SSK II), selain melanjutkan usaha sang kakek dan ayahanda dalam bidang ekonomi, SSK II juga fokus memperkuat bidang pendidikan yang terbukti dengan banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan, seperti *volkschool*/sekolah dasar/sekolah Melayu dan *Vervolk school*/sekolah sambungan (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016). Menurut sultan, pendidikan berguna untuk membangun umat dan karakter rakyat Siak yang kala itu diperlakukan tidak adil oleh penguasa Kolonial. Pegawai-pegawai yang dianggap handal dibidangnya pun turut dilibatkan dalam upaya mendukung keinginan SSK II dalam mensejahterakan seluruh rakyatnya.

Bukti yang berkaitan tentang aktivitas administrasi pendidikan dan ekonomi terekam dalam arsip-arsip peninggalan Sultan Syarif Kasim II. Jamil

(Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016) berpendapat bahwa Sultan Siak memiliki administrasi yang bagus. Seluruh aktivitas administrasi kerajaan, terutama catatan keuangan SSK dipastikan ada di lemari Istana Siak. Jamil sendiri masih meragukan keberadaan adanya catatan administrasi ini. Dengan adanya arsip yang dijadikan bahan tulisan ini, terjawablah keraguan Jamil atas keberadaan arsip administrasi Kerajaan Siak. Saat ini arsip-arsip peninggalan tersebut masih dalam kondisi baik, meskipun demikian masih banyak arsip yang belum diolah dan diidentifikasi isinya secara maksimal.

“Arsip-arsip tersebut (Kerajaan Siak) dalam bentuk tulisan tangan (manuskrip) dan ketikan. Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah Siak agar seluruh arsip terpelihara, antara lain restorasi dan digitalisasi arsip yang telah dilakukan oleh dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak. Dari sekitar 60 ribu arsip yang ada, baru sebagian saja yang telah direstorasi dan didigitalisasikan. Dari hasil digitalisasi yang sudah dilakukan, belum ada kelanjutan agar arsip digital dapat dipublikasikan kepada masyarakat untuk dijadikan bahan penelitian. Salah satu kendala yang dihadapi institusi tersebut adalah

terbatasnya SDM dan pendanaan” (Sudiar, Idayanti, & H, 2020).

Menanggapi tulisan Sudiar dkk, usaha Pemerintah Kabupaten Siak patut mendapat apresiasi yang luar biasa dalam upaya mengkonservasi dan mendigitalkan arsip sebelum masyarakat dapat mengaksesnya secara luas. Apabila ditelusuri, hingga saat ini tidaklah banyak tulisan mengenai Kesultanan Siak berdasar pada arsip peninggalan yang berasal dari dalam istana. Sehingga, ketika arsip yang dimaksud mulai sedikit dapat diakses, informasi sekecil apapun terkait Kesultanan Siak akan sangat berharga dan penting untuk dikaji serta diungkapkan isinya.

Melihat kondisi tersebut, perlu dibuat penelitian untuk mengidentifikasi isi arsip, salah satunya arsip kepegawaian yang berkaitan dengan penggajian pegawai Kesultanan Siak. Arsip gaji ini cukup penting untuk diteliti karena dapat mendeskripsikan kebijakan sultan dalam upaya mensejahterakan rakyat yang mengabdikan kepadanya, dalam hal ini pegawai pada masa itu. Dengan adanya tulisan ini diharapkan masyarakat memiliki gambaran mengenai aktivitas yang berhubungan dengan kebijakan SSK II dalam hal administrasi gaji dan catatan-catatan kepegawaian. Sattar (Sattar, 2018) berpendapat bahwa arsip yang berkaitan dengan keuangan harus disimpan dengan

baik, apabila hilang, arsip yang demikian sulit diganti dan memang sulit dicari penggantinya. Oleh karena itu, arsip ini harus disimpan dalam waktu yang cukup lama sesuai dengan nilai arsip tersebut.

Kata arsip, jika diistilahkan dari Bahasa Indonesia ialah “warkat”, atau dapat diartikan sebagai catatan tertulis baik dalam bentuk gambar atau bahan yang memuat keterangan tertentu mengenai suatu pokok permasalahan ataupun peristiwa yang bertujuan untuk membantu daya ingat. Barthos (Barthos, 2009) menyatakan bahwa yang termasuk dalam pengertian arsip yaitu; surat-surat, kwitansi, faktur, pembukuan, daftar gaji, daftar harga, kartu penduduk, bagan organisasi, foto-foto, dan lain sebagainya.

Gie dalam Sugiarto dan Wahyono (Sugiarto & Wahyono, 2005) mendefinisikan arsip adalah suatu kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat dan tepat ditemukan kembali. Sedangkan menurut Barthos arsip dapat diartikan sebagai suatu badan (*agency*) yang melakukan segala kegiatan pencatatan penanganan, penyimpanan, dan pemeliharaan surat menyurat/warkat-warkat yang memiliki arti penting baik ke dalam maupun ke luar, baik yang menyangkut soal pemerintahan maupun non-pemerintahan,

dengan menerapkan kebijakan dan sistem tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan (Barthos, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsip merupakan suatu kumpulan warkat atau dokumen yang disimpan secara sistematis di dalam lemari arsip sehingga ketika pencarian kembali secara tepat dan cepat dapat ditemukan kembali (efektif dan efisien).

Penelitian terdahulu dengan topik kepegawaian, sistem penggajian, atau kearsipan telah banyak diteliti. Namun belum banyak atau belum ada penelitian yang membahas topik penelitian sistem penggajian dan kepegawaian di era kerajaan atau kesultanan. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sudiar, dkk dengan judul Perancangan Repositori Arsip Digital Istana Siak. Tujuan penelitian perancangan repositori arsip digital Istana Siak dengan menggunakan repositori SETIADI. Metode yang digunakan adalah observatoris, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan dari 3000 arsip digital, 149 arsip yang berhasil diolah peneliti. Selanjutnya untuk aplikasi repositori, Sudiar menggunakan aplikasi repositori SETIADI (Sudiar, Idayanti, & H, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Martalena dengan judul Sistem Gaji Merit Sebagai Suatu Alternatif Penggajian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sistem gaji merit sebagai sistem penggajian pada perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu sistem gaji adalah sistem merit gaji. Dalam sistem ini ada komponen merit prestasi yang berhubungan dengan prestasi karyawan atau pegawai. Untuk menerapkan sistem ini, perusahaan harus terlebih dahulu memiliki sistem penilaian kinerja karyawan (Martalena, 2001).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Topowijoyo dan Azizah, yang berjudul Sistem dan Prosedur Pembayaran Gaji Karyawan Guna Mendukung Pengendalian Internal (Studi pada Rumah Sakit Teja Husada Kepanjen Malang). Penelitian ini bertujuan menjabarkan sistem dan prosedur pembayaran gaji karyawan pada Rumah Sakit Teja Husada Kepanjen Malang. Jenis penelitian yaitu deskriptif. Hasilnya adalah sistem pembayaran gaji menggunakan sistem *take homepay*, uang lembur diberikan berdasarkan surat perintah lembur dari Direktur Utama, pada aspek organisasi telah terdapat pemisahan fungsi dan tanggung jawab, praktik yang sehat meliputi adanya

slip gaji karyawan disimpan oleh bagian keuangan, serta kecakapan karyawan sudah cukup mendukung jika dilihat dari indikator pendidikan (Maharani, Topowijoyo, & Azizah, 2013).

Keempat, penelitian Hamidah “Analisis Pembayaran Gaji dan Upah Pada PT. Wahau Harapan Mandiri di Sangatta”. Tujuannya untuk mengetahui pembayaran gaji dan upah dan menentukan kesesuaian pembayaran gaji dan upah dengan Peraturan Gubernur Kaltim No. 561/K.806/2013 tentang Upah Minimum Provinsi. Penelitian ini merupakan studi literature, observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah yang diterapkan oleh PT. Wahau Harapan Mandiri sesuai dengan Keputusan Gubernur (Hamidah, 2014).

Dari tinjauan pustaka tersebut, diketahui bahwa artikel pertama membahas terkait dokumen yang serupa dan terfokus pada pengerjaan repository. Ketiga artikel lainnya sama-sama membahas masalah penggajian, yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, sumber data primer, dan lokasi penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru dan belum pernah diteliti.

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi arsip digital penggajian pegawai Kesultanan Siak masa Sultan Syarif Kasim II?
2. Bagaimana gambaran arsip digital penggajian pegawai Kesultanan Siak masa Sultan Syarif Kasim II?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dengan memberikan gambaran secara spesifik terkait jumlah arsip dan sistem penggajian pegawai di Istana Siak Sri Indrapura di era Sultan Syarif Kasim II. Sedangkan manfaat praktis, hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kearsipan, khususnya kearsipan pada masa kerajaan atau kesultanan, serta memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih mendalam.

Beberapa tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi arsip digital penggajian pegawai di Istana Siak Sri Indrapura pada Era Sultan Syarif Kasim II.
2. Untuk mendeskripsikan arsip penggajian pegawai pada Era Sultan Syarif Kasim II.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Guna mendapatkan data, peneliti melakukan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mengambil data-data yang relevan terkait masalah penelitian pada arsip-arsip Istana Siak Sri Indrapura. Dokumentasi dilakukan selama dua bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2020. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun informasi relevan dengan topik dalam penelitian ini. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi seluruh hasil dokumentasi dan mencocokkannya dengan hasil studi pustaka. Jika kedua teknik tersebut memiliki kecocokan, lalu peneliti menggunakan data tersebut sebagai hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Arsip Gaji

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Guna mendapatkan data, peneliti melakukan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mengambil data-data yang relevan terkait masalah penelitian pada arsip-arsip Istana Siak Sri Indrapura. Dokumentasi dilakukan selama dua bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2020. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun informasi relevan dengan topik dalam penelitian ini. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi seluruh hasil dokumentasi dan mencocokkannya

Tabel 1. Jumlah File Arsip dan Pegawai yang Teridentifikasi

Kode Box	Jumlah arsip teridentifikasi (file)	Jumlah Pegawai teridentifikasi (orang)
Box 8	157	55
Box 9	73	27
Box 12	39	14
Box 13	11	4
Total	280	100

Sumber: Data diolah oleh Penulis

dengan hasil studi pustaka. Jika kedua teknik tersebut memiliki kecocokan, lalu peneliti menggunakan data tersebut sebagai hasil analisis data.

Deskripsi Arsip Gaji

Arsip surat pengangkatan kerja memiliki pola isi yang sudah ditetapkan dalam bentuk tulisan cetak. Untuk isian informasi gaji pegawai berupa tulisan tangan dan ketikan.

Arsip surat pengangkatan kerja memiliki beberapa versi format, antara lain terdapat lembaran yang memiliki kop kesultanan, tanpa kop, bertanda tangan, bercap kesultanan, bahkan terdapat arsip yang tidak memiliki keempatnya. Meskipun demikian, seluruh versi format surat pengangkatan kerja memiliki inti teks yang sama.

Arsip gaji ini menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Melayu dan Bahasa

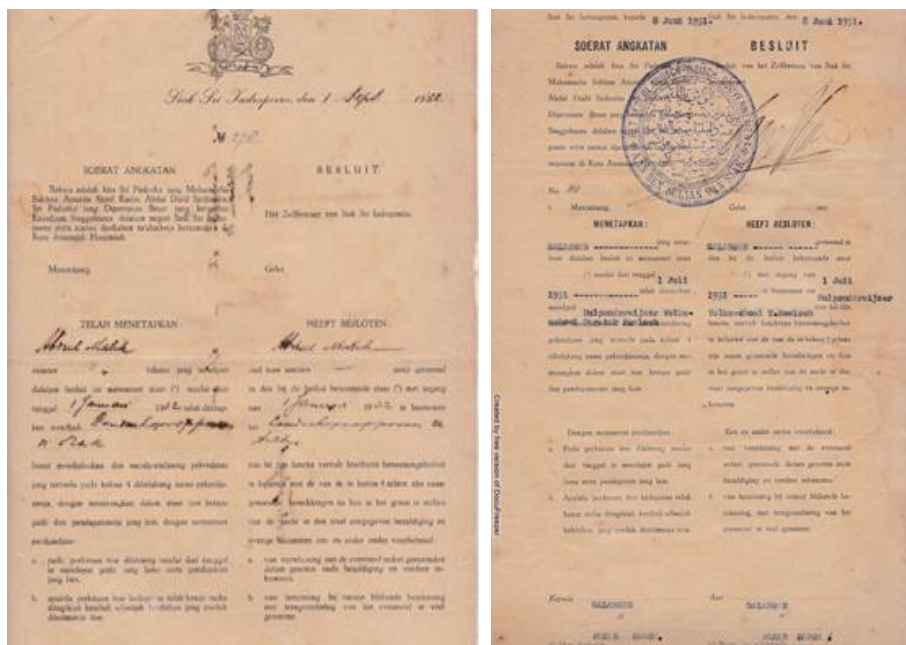
Belanda, hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Bahasa Belanda dalam arsip merupakan terjemahan informasi berbahasa Melayu yang terletak pada kolom sebelahnya. Terjemahan Bahasa Belanda yang terdapat dalam arsip ini merupakan salah satu bentuk kontrol Pemerintah Belanda dalam mengawasi aktivitas Pemerintahan Kesultanan Siak.

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan Jamil (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016), bahwa Pemerintahan Kolonial (Belanda) melakukan tekanan berupa pemantauan terhadap semua gerak-gerik sultan dalam memimpin Siak. Pemantauan ini merupakan bentuk kekawatiran Pemerintah Belanda terhadap sultan, karena sultan adalah orang yang berpendidikan yang menguasai ilmu hukum Islam dan cukup paham dengan ketatanegaraan. Selain itu, Belanda menganggap sultan merupakan sosok yang

progresif. Meskipun kontrol Pemerintah Belanda tampak mendominasi, namun sultan tidak pasrah menerimanya, ada kalanya sultan membangkang kebijakan Belanda dengan cara tidak secara fisik, melainkan non fisik, salah satunya peningkatan pengetahuan SDM rakyat Siak.

Isi arsip Surat Keterangan Pengangkatan Kerja menyebutkan bahwa Sultan Syarif Kasim sebagai petinggi yang menetapkan surat pengangkatan pegawai secara langsung dan dapat dilihat pada gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemerintahan Sultan bersifat terpusat, artinya seluruh sistem pemerintahan berjalan di bawah tanggung jawabnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Mulya dkk (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016)

yang menyebutkan bahwa pengendalian internal dalam sistem pemerintahan yang dilaksanakan oleh Sultan ditekankan pada tanggung jawab pribadi sultan, meskipun dalam pelaksanaannya sultan dibantu oleh pejabat-pejabat yang terdapat dalam struktur Pemerintahannya. Artinya apabila terjadi kesalahan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh elemen-elemen dan perangkat kerjanya merupakan kesalahan beliau untuk mempertanggungjawabkannya. Meskipun SSK II dalam menjalankan pemerintahannya telah memiliki struktur organisasi sendiri, namun akibat adanya campur tangan pihak Pemerintah Belanda, maka banyak unit dan personal (pegawai) yang dipecat secara sepihak tanpa ada penggantian personal dan dibiarkan kosong.



Gambar 1. Surat Pengangkatan Kerja dengan Isian Tulisan Tangan dan Ketikan

<p><i>Siak Sri Inderapoera, 192.....</i></p> <p style="text-align: center;">SOERAT ANGKATAN.</p> <p>Bahwa adalah kita dari Sri Padoeka jang Mahamoelia Sultan Assaidis Syarif Kasim Abdul Djahil Saifoedin Sri Padoeka jang Diperoesan Besar jang bertachta Keradjaan Singgahsana didalam negeri Sri Inderapoera serta rantau djadahan ta'loek beresemajam di Kota Asserajah Hasjimiah.</p> <p>No.</p> <p><i>Menimbang,</i></p> <p style="text-align: center;">MENETAPKAN:</p> <p>..... jang terseboet didalam besluit ini menoroet staat (1) moelai dari tanggal Telah ditetapkan mendjadi boeat mendjalankan dan menjdoendoeng pekerdjaan jang tertoealis pada kolom 4 dibelakang nama pekerdjaanja, dengan menerapakan dalam staat itoe berapa gadji pendarannja jang lain.</p> <p>Dengan menoroet perdjandjian:</p> <p>a. Pada perkiraan itoe dikitoe moelai dari tanggal ia mendapat gadji jang lama serta pendarannja jang lain.</p> <p>b. Apabila perkiraan itoe kedapatan tidak benar, maka ditagihlah kembali sebanyak kelebihan jang soedah diterimaja itoe.</p> <p>Kepada</p> <p style="text-align: center;">di</p> <p>(1) Lihar disebelah.</p>	<p><i>Siak Sri Inderapoera, den 192.....</i></p> <p style="text-align: center;">BESLUIT</p> <p>Besluit van het Zelfbestuur van Siak Sri Inderapoera</p> <p>No.</p> <p><i>Gelet</i> #12.</p> <p style="text-align: center;">HEEFT BESLOTEN;</p> <p>..... genoemd in den bij dit besluit behoorende staat (1) meting van te benoement tot zoo hij zijn</p> <p>Functie vervult krachtens benoemingsbesluit te besloten met de van de in kolom 4 achter zijn naam genoemde betrekkingen en hen in het genot te stellen van de made in den staat aangegeven bezoldiging en overage inkomsten.</p> <p>Een en ander onder voorbehoud:</p> <p>a. Van verrekening met de eventueel sedert genoemden datum genoten oude bezoldiging en verdere inkomsten.</p> <p>b. Van herziening bij onjuist blijkende berekening, met terugvordering van het eventueel te veel genotene.</p> <p>Aan</p> <p style="text-align: center;">te</p> <p>(1) Noot: zie achterzijde.</p>
---	---

Gambar 2. Salinan Format Isi Surat Pengangkatan Kerja

Melihat usaha Pemerintah Belanda dalam mengacaukan sistem tersebut, sultan pun tidak terlalu menghiraukan. Sistem pemerintahan kerja pun tetap terus berlanjut, dan sultan lebih fokus lagi memberikan prioritas dalam membangun daerah dan memakmurkan rakyatnya.

Seperti halnya Surat Pengangkatan Kerja, arsip Catatan Gaji juga sudah memiliki format dengan tulisan tercetak dalam tabel, dalam tabel terdapat 11 kolom dan ditandai dengan nomor. Apabila Surat Pengangkat Kerja ditulis secara vertikal, sebaliknya, ada sebagian catatan gaji yang tabelnya dibuat horizontal. Di luar tabel

sebelah kiri atas terdapat catatan berbunyi “BEZOLDIGINGSSTAAT” bergaris bawah dan tepat di bawahnya terdapat tulisan “STAAT GADJI”. Kata “BEZOLDIGINGSSTAAT” dalam bahasa Indonesia artinya pernyataan remunerasi, sedangkan kata “STAAT” berarti negara atau status. Di bawah kedua tulisan tersebut, tertulis catatan berukuran kecil tepat di atas tabel berbunyi “TYP. DELI COURANT”. Kata ‘COURANT’ dalam Bahasa Indonesia berarti surat kabar.

Berdasarkan hasil penelusuran, Deli Courant dikenal juga dengan De Deli Courant, yaitu nama sebuah percetakan dan

surat kabar yang dimiliki oleh Jacques Dean, seorang bangsawan Belanda. Lokasi penerbitan berada di Medan. Dari segi kepemilikan, koran ini dinilai sangat pro Belanda (Siregar, 2015). Lanjut catatan lain dalam arsip, di luar tabel sebelah kanan atas terdapat keterangan merujuk kolom 8 berbunyi “a) In cijfers en letters. Dengan angka dan hoeroef.”

Selain itu, terdapat juga formulir “STAAT GADJI” yang memiliki catatan kecil berkaitan dengan percetakan lainnya, letaknya di pojok kanan atas tabel berbunyi “Typ. Drukkerij Baroe”. Kata ‘drukkerij’ dalam bahasa Indonesia berarti percetakan, sedangkan ‘baroe’ merupakan nama percetakan yang berlokasi di Bukit Tinggi dan juga memiliki cabang di Pasar Malintang, Padang. Penerbit ini dikenal menerbitkan buku dan kitab yang berhubungan dengan agama Islam serta

buku-buku tema lainnya. Belum diketahui siapa pemilik penerbit tersebut (Zikri, 2018).

Terdapat nama percetakan lain yang tertera di luar tabel “STAAT GADJI”, tepatnya juga sebelah pojok kanan atas yang bertuliskan “Typ. Varekamp & Co.”. Selain sebagai percetakan, Varekamp & Co. juga dikenal sebagai toko buku yang berlokasi di wilayah Kesawan, Medan. Perusahaan ini didirikan oleh Anton Pieter I Varekamp (AVROS, -).

Penjelasan isi tabel pada Gambar 4.:

1. *Volgnummer/Nomor bertoeroet*, kolom untuk menuliskan urutan angka pada setiap keterangan gaji.
2. *NAAM/NAMA*, kolom untuk menuliskan nama pegawai.
3. *Tegenwoordige betrekking/Pekerdjaan sekarang*, kolom untuk menuliskan pekerjaan saat ini sebelum pegawai tersebut ditetapkan menerima

NAAM		Tegengwoordige betrekking		Betrekking sedert de laatste verandering		Lid van de Raad van Bestuur		Lid van de Raad van Toezicht		Lid van de Raad van Advies		Lid van de Raad van Controle		Lid van de Raad van Opleiding		Lid van de Raad van Toezicht op de Bestuur		Lid van de Raad van Toezicht op de Opleiding		Lid van de Raad van Toezicht op de Controle		Lid van de Raad van Toezicht op de Opleiding	

Gambar 3. Arsip Catatan Gaji dengan Isian berupa Ketikan dan Tulisan Tangan

BEZOLDIGINGSSTAAT. STAAT GADJI.																		
in cijfers en letters. Dongan angka dan huruf.																		
Volgnummer Nomer berturut	NAAM NAMA	Tegenwoordige betrekking Pekerjaan sekarang	Nieuwe betrekking Pekerjaan jang baroe	Gewone regeling/ Peratoeran biasa		Bijzondere regeling/ Peratoeran luar biasa		Totaal berekende diensttijd tot Lamanja dalam dients pada		In het totaal van kolom 6, inbegrepen een "fictieve diensttijd" van didalam djoemlah kolom 6, berapa lamanja "fictieve diensttijd"		Nieuwe bezoldiging per maand (y) Gadji peralisan baroe li sip-tap boelan		Tijdsop inrekende voort het toekeren van de eerstvolgende wedde verhooging		Wakies pada toeroet dikira boesat mendapat tambahan gadji jang perta		AANMERKINGEN KETERANGAN
				Jaren Tahoen	Maanden Boelan	Jaren Tahoen	Maanden Boelan	Jaren Tahoen	Maanden Boelan	Jaren Tahoen	Maanden Boelan	Jaren Tahoen	Maanden Boelan					
1	2	3	4	5		6		7		8		9		10	11			

Gambar 4. Salinan Kepala Tabel Catatan Gaji

4. *Nieuwe betrekking/Pekerjaan jang baroe*, kolom yang digunakan untuk menuliskan pekerjaan terbaru sesuai dengan surat angkatan yang tertera.
5. *Bozoldiging volgens schaal No./Gadji Menoeroet*, *Gewone regeling/Peratoeran biasa*, *Bijzondere regeling/Peratoeran luar biasa*, kolom yang digunakan untuk mencatat besaran gaji yang diterima pegawai menurut peraturan biasa (sesuai surat ketetapan yang berlaku) dan peraturan luar biasa (sesuai dengan pertimbangan surat ketetapan yang berlaku).
6. *Totaal berekende diensttijd tot/Lamanja dalam dients pada*, *Jaren/Tahoen dan Maanden/Boelan*, kolom yang berisi tentang total lamanya waktu tugas/pekerjaan yang diberikan dalam tahun dan bulan.
7. *In het totaal van kolom 6, inbegrepen een "fictieve diensttijd" van, didalam djoemlah kolom 6, berapa lamanja "fictieve diensttijd"*, *Jaren/Tahoen dan Maanden/Boelan*, kolom masih ada hubungan dengan kolom 6, yang isinya apabila ada tambahan mengenai “waktu tugas fiksi” perlu ditambahkan dalam kolom berdasarkan tahun dan bulan. “Waktu tugas fiksi” adalah tahun-tahun yang dapat digunakan untuk pensiun akrual dari pemberi kerja lama ke majikan baru. Masa kerja fiktif dimaksudkan untuk

mengkompensasi hilangnya akrual pensiun sebagai akibat peralihan dari satu majikan ke majikan lainnya (Ensie, 2016).

8. *Nieuwe bezolding per maand (a), Gadji peratoeran baroe tiap-tiap boelan*, kolom yang berisi besaran gaji peraturan terbaru yang diterima pegawai pada tiap bulannya. Pada kolom ini, besaran gaji ditulis dengan mata uang Golden Hindia ditulis f. (kependekan dari florin) yang merupakan mata uang Gulden Belanda.
9. *Tijn op ... medetelende voor het toekennen van de eerstvolgende wedde verhooging, waktoe pada ... toeroet dikira boeat mendapat tambahan gadji jang pertama, Jaren/Tahoen dan Maanden/Boelan*, kolom yang digunakan untuk menuliskan waktu dalam bulan dan tahun pegawai yang bersangkutan menerima tambahan gaji pertama.
10. *Persoonlijke toelage per maand/Toelage boeat diri sendiri setiap boelan*, kolom yang dipakai untuk menulis tunjangan pribadi yang diterima setiap bulan.
11. *AANMERKINGEN/KETERANGAN*, kolom yang berisi informasi mengenai pegawai yang bersangkutan, seperti identitas pekerjaan sebelumnya

(waktu, perhitungan masa, jenis pekerjaan, besaran gaji, dan sebagainya).

Untuk memudahkan gambaran pemahaman mengenai arsip gaji pegawai Kesultanan Siak, berikut peneliti rangkum hasil identifikasi jenis pekerjaan, gaji yang diterima, dan masa kerja pegawai.

Pada Tabel 2 terdapat beberapa jenis pekerjaan dengan gaji yang peneliti tulis dalam kisaran. Kisaran ini dibuat karena meskipun jenis pekerjaannya sama, tetapi gaji yang diterima berbeda-beda. Perbedaan ini tergantung pada lama masa kerja sesuai perjanjian kerja yang diberikan. Jenis pekerjaan yang dimaksud, antara lain Goeroe Kepala *Volksschool*, *Landschaps opposser*, Kepala *Volkschool*, Goeroe Bantoe *volksschool*, *Schoolhoofd volkschool*, Mantri *Perpleger*, 2e. *Klaase*.

Tabel 1. Proses Digitalisasi Dokumen dan Peralatan yang digunakan

No	Box	Jenis Pekerjaan	Besar Gaji yang diterima tiap bulan	Masa Kerja
1	8	Goeroe kepala <i>Volksschool</i>	f. 39.50,- hingga f. 55,-	3-19 tahun
		Goeroe bantoe <i>volksschool</i>	f. 30,-	tidak tercantum
		<i>Schryver onderdistrictshoofd</i>	f. 25,-	2-6 tahun
		<i>Landschaps opposser</i>	f. 15,- hingga f. 25,-	2 bulan-16 tahun 2 bulan
		<i>Meetmantri</i>	f. 75,-	6 tahun
		<i>Cipier Landsschapsgevangenis</i>	f. 20,-	1 tahun
		<i>Helper opnamer</i>	f. 20,- dan f. 15,-	tidak tercantum
		<i>Hulpschrujin district</i>	f. 20,- dan f. 5,-	tidak tercantum
		<i>Schryver Sulthan</i>	f. 25,-	2 tahun
		<i>Wd. Schryver districtshoofd</i>	f. 35,-	6 tahun
		<i>Hoofd schryver</i>	f. 125,-	4 tahun
		<i>2de Klerk Landsschapskas</i>	f. 155,-	13 tahun
		<i>Cipier Landsschapsgevangenis</i>	f. 20,-	tidak tercantum
		Pengoeloe Balai Roeang	f. 19,-	4 tahun
2	9	Goeroe Kepala <i>Volksschool</i>	f 39.50 hingga f. 50,-	3-9 tahun
		Kepala <i>Volksschool</i>	f. 41.5,- hingga f. 50,-	8 tahun 9 bulan - 19 tahun
		Goeroe Bantoe <i>volksschool</i>	f. 31.25,- hingga f. 32,-	2 tahun - 4 tahun 6 bulan
		<i>Marconist</i>	f. 70,-	4 tahun
		<i>Tydelijke Marconist</i>	f. 70,-	4 tahun
		<i>Hoofd van de Meisjes School</i>	f. 40,- dan f. 5,-	tidak tercantum
		Djaksa Kerapatan Tinggi	f. 120,-	14 tahun
		<i>2c. district schaven</i>	f. 20,-	tidak tercantum
		Djoroetoelis jang ke 2c.	f. 20,-	tidak tercantum
		<i>Oonderdistrictschrijver</i>	f. 30,-	4 tahun
		<i>Meetmantri</i>	f. 80,-	7 tahun 4 bulan
		<i>Schryver onderdistrictshoofd</i>	f. 45,-	10 tahun
		<i>Ziekenverpleger</i>	f. 50,-	6 tahun 8 bulan
		<i>Ziekenverpleger kls I</i>	f. 70,-	6 tahun 3 bulan
<i>Opnemer</i>	f. 60,-	2 tahun 9 bulan		
		<i>Boekhouder Landschapskas</i>	f. 350,-	12 tahun
		<i>Schryver onderdistrictshoofd</i>	f. 25,-	2 tahun
3	12	<i>Hulponderwijzer volkschool</i>	f. 30,-	1 tahun
		<i>Schoolhoofd volkschool</i>	f. 37.5,- hingga 39.5,-	4 tahun 2 bulan
		<i>Mantri Perpleger 2e. Klaase</i>	f. 35,- hingga f. 55,-	8 tahun 8 bulan
		<i>2e. Districtschrijver</i>	f. 25,-	2 tahun 11 bulan
4	13	Goeroe Bantoe Sekolah	f. 30,-	tidak tercantum
		Goeroe Kepala Sekolah	f. 37.50,-	tidak tercantum
		Kepala Sekolah	f. 38,-	1 tahun 10 bulan
		<i>Hulponderwijser Volkschool</i>	f. 17,-	4 tahun 2 bulan

Sumber:Data diolah oleh Penulis

Perbedaan jumlah gaji yang diterima ini merupakan wujud perlakuan adil Sultan dalam menghargai kemampuan dan pengabdian pegawainya. Mulya dkk (Mulya, Sukoharsono, Djamhuri, & Baridwan, 2016) berpendapat, Sultan Syarif Kasim II memiliki kebijakan yang didasari pada pandangan bahwa orang yang menepati suatu jabatan tertentu haruslah orang yang cakap dan memiliki loyalitas tinggi sesuai dengan kemampuannya tanpa harus melihat dari mana asal usulnya. Pandangan Sultan ini dijalankan dengan tetap menjaga keseimbangan dalam struktur pemerintahannya. Artinya, keluarga dan keturunannya tetap diakomodir, namun menempatkan orang pada tempat yang tetap juga harus dilakukan. Menurut Sultan, kemampuan seseorang harus bisa menembus kebiasaan tradisional yang menghambat mereka untuk berpartisipasi dalam menjalankan roda pemerintahan.

KESIMPULAN

Simpulan dari tulisan di atas bahwa dari 3000 file arsip yang tersedia, 280 file teridentifikasi berisi informasi gaji bagi 100 orang pegawai. Arsip gaji terdiri atas Surat Pengangkatan Kerja dan Catatan Gaji. Hasil identifikasi menggambarkan 3 hal, antara lain:

1. Adanya pemantauan Pemerintah Kolonial yang ditunjukkan pada penggunaan dua

bahasa dalam arsip, yaitu Bahasa Melayu dan Bahasa Belanda.

2. Sistem pemerintahan bersifat terpusat, karena pertanggungjawaban kepegawaian langsung kepada Sultan.
3. Sultan menghargai kemampuan dan pengabdian pegawainya, hal ini tergambar dari perbedaan gaji yang diterima tiap pegawai berdasarkan masa kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya tulisan artikel ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu penulis, antara lain pihak pengelola Istana Siak, seluruh pimpinan dan pegawai Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak, pihak Universitas Lancang Kuning dan Fakultas Ilmu Budaya Unilak, teman-teman sejawat di program studi Sastra Daerah/Melayu dan Ilmu Perpustakaan, Pimpinan dan pegawai ANRI yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk mengembangkan keilmuan terkait kearsipan dan tradisi menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Barthos, B. 2009. *Manajemen Kearsipan: Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta:

Hamidah. 2014. Analisis Pembayaran Gaji dan Upah pada PT. Wahau Harapan Mandiri di Sangatta. *Ekonomia*, 3(3), 10.

Maharani, H. D., Topowijoyo, & Azizah, D. f. 2013. Sistem dan Prosedur Pembayaran Gaji Karyawan Guna Mendukung Pengendalian Internal (Studi pada Rumah Sakit Teja Husada Kepanjen Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 10.

Martalena. 2001. Sistem Gaji Sebagai Alternatif Panggajian. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 1(1), 14.

Mulya, H., Sukoharsono, E. G., Djamhuri, A., & Baridwan, Z. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Akuntansi Harta Era Sultan Syarif Kasim Kerajaan Siak Sri Inderapura Riau (1908-1946)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sattar. 2018. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Deepublish.

Sudiar, N., Idayanti, I., & H, R. 2020. Perancangan Repositori Arsip

Digital Istana Siak. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(1), 26.

Sugiarto, A., & Wahyono, T. 2005. *Manajemen Kearsipan Modern (Dari Konvensional ke Basis Komputer)*. Yogyakarta: Gava Media.

Zikri, F. 2018. *PENERBITAN MINANGKABAU MASA KOLONIAL (Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock (Bukittinggi) 1901-1942)*. Yogyakarta: Penerbit Gre Publishing.

Web page

AVROS, -. "VERSLAG BETREFFENDE DE GEMEENTE MEDAN OVER HET JAAR 1920." <https://www.colonialbusinessindonesia.nl/en/database-en/catalog/item/varekamp-co-boekhandel-2> (Accessed on May 30th 2020).

Ensie, 2016. "Fictieve dienstjaren." <https://www.ensie.nl/pensioen/fictieve-dienstjaren> (Accessed on May 29th 2020).

Siregar, I., 2015. "De Deli Courant, Korannya Tuan Kebun di Sumatera Timur." Koran Sindo 2 November

2015. http://koran-sindo.com/page/news/2015-11-02/5/109/De_Deli_Courant_Korannya_Tuan_Kebun_di_Sumatera_Timur
(Accessed on May 30th 2020).